

## ***Pengaruh Permainan Tradisional Kelereng Terhadap Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di TK Puteri Sion Medan***

**Roselly Sinaga<sup>(1)</sup>, Nasriah<sup>(2)</sup>, Isa Hidayati<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Mahasiswa Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

<sup>(3)</sup>Dosen Program Studi PG PAUD FIP UNIMED

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Sumatera Utara,20371

**Email:** [nasriahcut@yahoo.co.id](mailto:nasriahcut@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang berkembangnya kemampuan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional kelereng terhadap perkembangan sosial anak kelompok B di TK Puteri Sion Medan. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu posstetst-only group Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelompok B yang ada di TK Puteri Sion yang berjumlah 40 orang Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling, yaitu memilih sampel dengan acak berdasarkan kelas dengan membuat undian. Cara undian yang dimaksud adalah dengan mengocok 2 gulungan kertas yang berisi nama kelas TK B Puteri Sion (B1 dan B2). Pengambilan pertama terambil satu kelas secara acak yaitu kelas Kelas B1 sebagai kelas eksperimen. Pengambilan kedua terambil satu kelas secara acak yaitu B2 sebagai kelas Kontrol. Untuk kelas eksperimen 20 orang anak dengan permainan tradisional kelereng dan kelas Kontrol dengan permainan tarik tambang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa anak kelas eksperimen memiliki nilai terendah 15, nilai tertinggi 20 dan nilai rata-rata 18,2 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki nilai terendah 12 dan tertinggi 17 dan nilai rata-rata 14,9. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak pada kelas eksperimen lebih baik dibanding anak kelas kontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 6,6$ ; nilai  $N = 38$  diperoleh 2,058. Sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,6 > 2,058$ ), dengan demikian hipotesis  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan “Ada pengaruh yang signifikan dari permainan tradisional kelereng terhadap perkembangan sosial anak kelompok B di TK Puteri Sion Medan.

**Kata Kunci:** Permainan tradisional, perkembangan sosial, anak usia 5-6 tahun.

### **1. PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan dalam diri anak adalah perkembangan sosial anak. Mengembangkan perkembangan sosial anak sejak usia dini secara optimal dapat membantu anak agar lebih mudah dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang disekitarnya hingga kelak dewasa nanti sesuai dengan tuntutan sosial. Perkembangan sosial anak adalah kemampuan anak untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Oleh karena itulah penulis mengangkat judul “Pengaruh Permainan Tradisional Kelereng terhadap Perkembangan Sosial Anak Kelompok B di TK Puteri Sion.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni;

1. Kurangnya perlakuan atau bimbingan orang tua yang benar terhadap perkembangan sosial anak.
2. Permainan tradisional di sekolah masih jarang diterapkan, terutama permainan untuk mengembangkan sosial anak.

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perlu ada pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Maka peneliti memberi batasan pada pengaruh permainan tradisional kelereng terhadap perkembangan sosial anak kelompok B di TK Puteri Sion Medan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah : Apakah ada pengaruh permainan tradisional kelereng terhadap perkembangan sosial anak kelompok B di TK Puteri Sion.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh positif permainan tradisional kelereng terhadap perkembangan sosial anak kelompok B di TK Puteri Sion

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Perkembangan Sosial**

Anak yang perilaku sosialnya sudah berkembang dengan baik adalah anak yang sudah mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, anak sudah mampu menjalin hubungan dengan orang disekitarnya.

Perkembangan sosial adalah proses kemampuan individu belajar dan tingkah laku yang berhubungan dengan individu untuk hidup sebagai bagian dari kelompoknya. Yusuf (2013:65) perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial, dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral agama. Hurlock (dalam Susanto, 2012) yang menyatakan perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sedangkan menurut Suyadi (2010:108) perkembangan sosial adalah tingkatan jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat luas.

### **Karakteristik Dan Ciri Perkembangan Sosial Anak**

Demikian halnya juga dengan pendapat Yusuf (2013:54) tentang karakteristik perkembangan sosial anak yakni antara lain:

1. Tenggang Rasa
2. Kerja Sama
3. Dapat Bermain atau Bergaul dengan Teman
4. Mulai Belajar Berpisah dari Orang Tua
5. Mengetahui dan Mengikuti Aturan

### **Pola-Pola Perilaku Sosial Anak**

1. Kerja sama
2. Persaingan.
3. Kemurahan Hati
4. Hasrat Akan Penerimaan Sosial
5. Simpati
6. Empati
7. Ketergantungan

### **Proses Perkembangan Sosial**

Proses sosialisasi ini tampak terpisah, tetapi sebenarnya saling berhubungan satu sama lainnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock(1978) yaitu sebagai berikut.

1. Belajar untuk bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat
2. Belajar memainkan peran sosial yang ada dimasyarakat
3. Mengembangkan sikap/tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada dimasyarakat.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial**

faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini yaitu;

- a. Faktor internal (dalam diri anak ) yang meliputi : (a) hal-hal yang diurunkan dari orangtua, (b) unsur berpikir dan kemampuan intelektual , (c) keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh (unsure hormonal), (d) emosi dan sifat –sifat (temperamen) tertentu, dan factor
- b. Faktor eksternal (luar diri anak) yang meliputi : faktor keluarga, faktor gizi, budaya dan teman bermain atau teman di sekolah .

### **Hakikat Pengertian Permainan Tradisional Kelereng**

#### **Pengertian Permainan Kelereng**

Achroni (2012: 91) kelereng merupakan jenis mainan yang umumnya sudah sangat tua. Mainan ini telah dikenal sejak Zaman Mesir Kuno, 176 tahun 3000 sebelum masehi. Pada zaman itu kelereng dibuat dari batu atau tanah liat. Sementara itu, kelereng tertua koleksi *The British Museum* di London berasal dari tahun 2000-1700 SM. Kelereng tersebut ditemukan di kreta pada situs *Minoanof petsofa* dan saat ini umumnya kelereng dibuat dari kaca. Menurut Mulyani (2016:78) permainan kelereng termasuk permainan rakyat yang sangat populer.

#### **Manfaat Permainan Kelereng**

Permainan kelereng adalah salah satu jenis permainan tradisional yang dapat dijadikan sebagai media dalam melatih kemampuan-kemampuan pada diri anak. Menurut Mulyani (2016: 86) menyatakan bahwa manfaat permainan kelereng adalah:

- a. Dapat melatih kemampuan motorik halus anak.
- b. Meningkatkan konsentrasi anak dalam bermain.
- c. Mengembangkan bahasa anak.
- d. Dapat menjalin komunikasi denga teman sebayanya, kerja sama dalam tim serta dapat menyelesaikan masalah pada saat bermain dan sebagainya. Interaksi sosial anak dengan teman-teman yang lain pun sangat baik.

### **Hakikat Permainan Tradisional**

#### **Tarik Tambang**

Tarik tambang adalah permainan traidisional yang sering digunakan untuk lomba peringatan HUT Kemerdekaan RI. Kebanyakan pemain tarik tambang ini laki-laki tapi perempuan pun boleh memainkanna. Tali Yang digunakan adalah tali besar terbuat dari dadung yang sangat kuat. Dalam Penelitian ini Pemain akan menggunakan sarung tangan. Permainan ini diamankan oleh 2 regu yang masisng-masing sedikit

berjumlah 4-6 orang. Berat badan kedua anggota regu sebaiknya seimbang.

### **Cara Bermain Permainan Tarik Tambang**

- a. Anak dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang anak.
- b. lapangan yang digunakan diberi garis tengah dan garis batas regu paling depan berpijak. Kedua regu saling berhadapan dengan memegang erat tali dadung. Ditengah tali biasanya diberi tanda supaya terlihat jelas kemana pergeseran tali itu nantinya.

### **Kerangka Konseptual**

Perkembangan sosial adalah kemampuan anak berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial. Sosial anak yang sudah berkembang secara optimal dapat tampak dalam dirinya pada saat anak melakukan sebuah kegiatan. Anak yang sosialnya sudah berkembang secara optimal adalah anak yang mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya, anak akan mudah menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, demikian juga sebaliknya apabila sosial anak tidak berkembang secara optimal akan membuat anak sulit untuk bersosialisasi dengan orang sekitarnya dan anak tersebut akan sulit menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen posttest only control group design. Dalam model ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok control yang dipilih secara random.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini, yaitu;

- a. Variabel bebas Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah permainan tradisional kelereng
- b. Variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah perkembangan sosial anak

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian non test yaitu observasi terstruktur tentang perkembangan sosial anak. Pedoman observasi berisi daftar jenis kegiatan atau perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberikan tanda ceklis (√) pada skor yang didapat melalui pedoman observasi yang disusun. Dari hasil

observasi yang dilakukan maka dapat diperoleh data tentang perkembangan sosial anak melalui permainan tradisional kelereng. Berikut pedoman yang dilakukan peneliti dalam penelitian.

- **Uji Normalitas**

Sudjana (2005:466) uji normalitas diadakan untuk mengetahui populasi dan sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini digunakan dengan menggunakan uji Liliefors. Langkah –langkah yang digunakan sebagai berikut :

Pengamatan  $x_1, x_2, x_3, x_4, x_n$  dijadikan angka baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Dengan:  $\bar{x}$  = Rata-rata

S = Simpangan baku sampel

- **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas yang dilakukan yaitu untuk menguji kesamaan varians. Uji homogenitas yang dilakukan adalah cara varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, dengan langkah- langkah:

- a. Tuliskan  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat
- b. Tuliskan  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk statistik
- c. Cari  $F_{hitung}$  dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{varianstekecil}}$$

- d. Tetapkan  $\alpha$  yaitu 0,05
- e. Hitung  $F_{tabel} = F (n \text{ Varians besar} - 1 \text{ Varians terkecil} - 1)$
- f. Bandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$
- g. Tentukan kriteria pengujian, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima (homogen)
- h. Tarik kesimpulan

- **Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak, yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji satu pihak. Dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Data Observasi dari kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan yang telah diterangkan dalam bab III bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan berbeda, yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan permainan tradisional kelereng dan kelas kontrol dengan menerapkan permainan tradisional tarik tambang. Lembar observasi yang dibutuhkan telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk melihat perkembangan sosial anak melalui permainan tradisional kelereng.

Berikut ini adalah hasil observasi perkembangan sosial anak kelompok B di TK Puteri sion Medan.

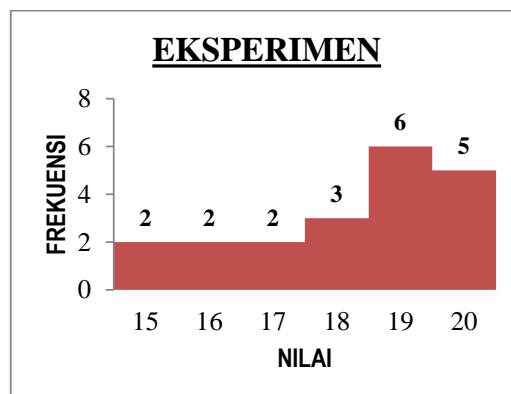
**1 Data Hasil Observasi Di Kelas Eksperimen**

Nilai Observasi	Batas Nyata	Frekuensi	Rata-Rata	Standar Deviasi
15	15,5	2	18,2	1,67
16	16,5	2		
17	17,5	2		
18	18,5	3		
19	19,5	6		
20	20,5	5		

Untuk memperjelas table di atas dapat dilihat dalam diagram Batang sebagai berikut;

**Gambar Diagram Batang Data Perkembangan Sosial Anak Dalam Kelas**

##### Eksperimen



Data di atas menunjukkan bahwa perkembangan sosial di kelas eksperimen memperoleh yaitu nilai tertinggi 20 dan nilai terendah 15 dengan rata-rata nilai 18,2 dan standar deviasi 1,67 sehingga dapat

disimpulkan perkembangan sosial dalam permainan tradisional kelereng pada anak kelas eksperimen tergolong dalam kategori berkembang baik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data untuk setiapkelompok. Hasil uji normalitas menunjukkan apakah data setiap kelompok berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini digunakan metode liliefors (lampiran 12). Metode Liliefors menggunakan data bila ukuran sampel (n) lebih kecil dari 20. Dari hasil perhitungan yang dilakukan secara manual hasilnya terangkum pada tabel di bawah.

**Tabel Rangkuman Hasil Uji Normali tas**

No	Data	Kelas	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Hasil Observasi	Eksperimen	0,146	0,190	Normal
2	Hasil Obervasi	Kontrol	0,142	0, 190	Normal

### Uji Homogenis

Untuk menguji perbedaan data perkembangan sosial anak perlu diketahui bahwa data memenuhi asumsi sampel berasal dari varians yang homogeny atau tidak, maka diperlukan uji kesamaan dua varians. Pada masing-masing data hasil observasi untuk kedua sampel diperoleh pengujian  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka diterima hipotesis nol bahwa sampel memiliki varians yang homogeny. Rumus dan hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas control sebagai berikut (Perhitungan pada lampiran 9):

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkeil}}$$

**Tabel Rangkuman Uji Homogenitas**

No	Kelas	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	keterangan
1	Eksperimen	2,78	1,26	2,48	Homogen
2	Kontrol	2,19			

### Pengujian Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenis, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik uji-T



terhadap data yang diperoleh melalui observasi kelas eksperimen dan kelas control. Hasil uji-T diperoleh pada tabel dibawah ini.

**Tabel Hasil Hipotesis Dengan Uji-T**

No	Kelas	Nilai rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
1	Eksperimen	18,2	6,6	2,058	Ada perbedaan yang signifikan
2	Kontrol	14,9			

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,6$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel} = 2,058$  dengan  $(dk=(n_1 + n_2) - 2= 38$  dan taraf  $\alpha = 0.05$  diperoleh 2, 058. Sehingga diperoleh  $t_{hitung} = 6,6 > t_{tabel} = 2.058$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dinyatakan “Ada pengaruh signifikan dari permainan tradisional kelereng terhadap perkembangan sosial anak kelompok B di TK Puteri Sion Medan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan permainan tradisional kelereng dapat mengembangkan sosial anak. Pelaksanaan permainan tradisional kelereng yang dilakukan pada kelas eksperimen sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak dibandingkan dengan permainan tradisional tarik tambang di kelas control, hal ini di lihat dari nilai rata-rata perhitungan data di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas control yakni;  $18,2 < 14,9$ . Pada pelaksanaan permainan tradisional kelereng perkembangan sosial anak tampak pada saat anak ingin memindahkan kelereng kepada teman kelompoknya dengan sendok, anak mampu kerja sama agar kelereng tidak jatuh dan berhasil dipindahkan sampai garis finish, dalam permainan kelereng ini juga anak dilatih agar dapat mematuhi peraturan yang ada, jika kelereng jatuh ditengah permainan maka anak harus mengulang dari awal. Demikian juga yang dinyatakan oleh Mulyani (2016) bahwa permainan tradisional kelereng dapat mengembangkan sosial anak seperti menjalin kerjasama dalam tim serta dapat menyelesaikan masalah pada saat bermain. Dengan Penerapan Permainan kelereng ini peneliti juga menemukan manfaat lain selain untuk perkembangan sosial bagi diri anak yakni manfaat bagi fisik-motorik yakni anak dapat melatih keseimbangan tubuh anak pada saat memindahkan kelereng kepada teman kelompoknya, sehingga permainan tradisional kelereng dapat dijadikan sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan fisik-motorik anak. Sedangkan dengan permainan tradisional tarik tambang di kelas control

kurang memuaskan. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Puteri sion perkembangan sosial di kelas eksperimen lebih baik dibandingkan di kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional kelereng memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial anak kelompok B di TK Puteri Sion.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Permainan tradisional kelereng berpengaruh untuk perkembangan sosial anak di TK Puteri Sion Medan. Hal ini tampak dari rata-rata observasi kelas eksperimen lebih besar daripada kelas control yaitu  $18,2 > 14,9$ .

## 6. DAFTARPUSTAKA

- Archoni, Keen .2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang anak Melalui Permainan Tradisional*. Jogjakarta : Javalitera
- Fad, Aisyah.2014. *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*. Jakarta:Cerdas Interaktif(Penebar Swadaya grup).
- Mulyani, Novi.2016. *Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: DIVA press
- Mulyani, Sri.2013. *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Lagengsari Publishing
- Ngatiyono, dkk. 2010 .*Mari Sehat Bergembira Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Pembukuan
- Nugraha, A. & Rachmawati, Y. 2004. *Metode Pengembangan sosial Emosional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjana. 2005.*Metode statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono.2010. *Statisika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A.2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD(Pendidikan Anak Usia Dini)*.Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi (BiPA)
- Yusuf, Syamsu.2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajagrafinda Persero.